

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penggunaan kontak lensa telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan penggunaan lebih dari 150 juta orang di dunia (Moreddu, R., 2019). Lensa kontak sendiri merupakan alat bantuan prostetik yang digunakan pada mata dengan fungsi yang mirip dengan kaca mata, yaitu membantu adanya kelainan dari fungsi mata itu sendiri agar kembali normal (Moreddu, R., 2019). Tidak hanya dalam bidang kesehatan, lensa kontak sendiri juga dapat digunakan dalam keseharian seperti keperluan kosmetik (Lim, 2018).

Namun, penggunaan dari lensa kontak secara terus-menerus memiliki efek samping, salah satunya adalah mata kering. Penggunaan lensa kontak dapat mengganggu keseimbangan film air mata di permukaan mata, yang kemudian menyebabkan mata terasa kering, teriritasi, atau perih (Puente, dkk., 2023). Mata kering merupakan salah satu gangguan pada mata yang ditandai dengan hiperemia konjungtiva, penebalan mata dan epitel kornea, rasa gatal, rasa terbakar pada mata, dan terkadang diikuti dengan penurunan penglihatan (Lim, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Titiyal et al. (2018), prevalensi dari penderita mata kering lebih banyak ditemukan pada laki-laki, sekitar 65.3% dibandingkan pada perempuan yang hanya 34.7%. Gangguan mata kering juga lebih banyak ditemukan pada pasien dengan rentang umur 21 hingga 40 tahun. Penelitian yang dilakukan pada 453 orang pekerja di Jepang, bahwa pekerja yang menggunakan lensa kontak memiliki 3,1 kali kemungkinan lebih besar untuk mengalami sindroma mata kering (*dry eyes disease (DED)*) (Kojima, 2018).

Namun, di beberapa kasus gangguan mata kering ini tidak terlalu signifikan untuk penggunaan lensa kotak dengan durasi yang relatif sebentar. Hal ini dapat dilihat penelitian dari Ntola dan Murphy pada tahun 2002, menyebutkan bahwa subjek yang memakai lensa kontak selama 1-2 tahun dapat menurunkan sensibilitas

kornea namun tidak signifikan, sedangkan pemakaian selama 5-7 tahun dapat menurunkan sensibilitas kornea secara signifikan. Hal yang sama juga diperoleh Thalia dan Rasyid di 2019, dikatakan bahwa penggunaan lensa kontak terus menerus selama lebih dari 4 jam mengakibatkan 75% sampel mengalami mata kering, sementara pemakaian kurang dari 4 jam hanya mengakibatkan 28% sampel mengalami mata kering.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis hubungan antara durasi penggunaan kontak lensa dan kejadian mata kering, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan pencegahan keluhan mata kering akibat penggunaan kontak lensa pada (*target penelitian*).

1.2 Rumusan Masalah

Mata kering merupakan gangguan mata yang umum terjadi. Salah satu penyebab dari mata kering adalah penggunaan lensa kontak selama berkegiatan sehari-hari.

Lensa kontak merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu mata agar dapat berfungsi secara normal. Lensa kontak juga banyak digunakan karena lebih nyaman dan praktis.

Prevalensi kejadian *dry eye disease* di Indonesia diperkirakan sekitar 27.5% dan disebabkan oleh tingginya jumlah pengguna lensa kontak. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Papas et al. gejala yang sering dialami para pemakain lensa kontak adalah ketidak nyamanan serta mata kering, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reddy et al. bahwa 73,5% pengguna contact lens mengalami mata kering serta ketidak nyamanan. Penelitian mengenai lensa kontak dan dry eyes syndrome masih belum banyak diteliti di Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan kejadian *dry eyes syndrome* dengan durasi pemakaian Contact Lens pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran UPH?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kejadian dry eye syndrome dengan durasi penggunaan contact lens.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara *dry eye syndrome* yang terjadi pada durasi penggunaan Contact lens pada mahasiswa FK UPH tahun ajaran 2020-2022 yang merupakan pengguna contact lens dengan menggunakan skor OSDI dan *Fluorescein Test*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- a. Sebagai syarat kelulusan untuk menyelesaikan program studi sarjana kedokteran di Universitas Pelita Harapan.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya mengenai hubungan durasi pemakaian contact lens dengan kejadian dry eye syndrome.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai dry eye syndrome yang bisa terjadi akibat penggunaan contact lens
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan edukasi serta informasi ke khalayak ramai dan sebagai rujukan untuk penelitian lainnya apabila dibutuhkan.